

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen dengan rancangan satu kelompok pretest-posttest. Ini berarti bahwa hubungan sebab akibat diungkapkan dengan melibatkan satu kelompok subjek yang diamati sebelum intervensi dan diamati lagi setelah intervensi. Hasil perawatan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perawatan. (Sugiyono, 2020). Seperti dalam penelitian ini peneliti akan mengukur pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi WUS dalam menggunakan MKJP. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



$O_1$  = nilai pretest (sebelum Pendidikan kesehatan)

$X$  = Pendidikan kesehatan

$O_2$  = nilai posttest (setelah pendidikan kesehatan)

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Peneliti akan melakukan penelitian di tempat ini, yang sekaligus membatasi ruang lingkupnya (Notoatmodjo, 2018a). Penelitian ini dilakukan di Desa Susukan Kabupaten Semarang.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian (Notoatmodjo, 2018a). Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2025.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini yaitu semua WUS di Desa Susukan Kabupaten Semarang yang belum memakai MKJP pada bulan Desember 2024 sejumlah 207 WUS .

#### 2. Sampel

Baik jumlah populasi maupun karakteristiknya diwakili oleh sampel (Sugiyono, 2020). Teori memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, untuk penelitian eksperimen yang sederhana jumlah anggota sampel antara 10 sampai dengan 20 responden. Untuk sampel minimal penelitian adalah 30 responden (Sugiyono, 2020).

#### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti (Arikunto, 2018). Adapun pengambilan sampel dilakukan pada pemilihan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

##### a. Kriteria Inklusi

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Kooperatif
- 3) WUS yang tidak bekerja

##### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak dapat membaca dan menulis

### D. Definisi Operasional

Jika ada batasan atau "definisi operasional" untuk variabel yang diamati atau diamati, ruang lingkup atau pengertian variabel tersebut akan dibatasi (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional juga bermanfaat untuk

mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur).

Definisi operasional dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| Variabel                            | Definisi Operasional   | Cara dan Alat Ukur             | Hasil Ukur   | Skala   |
|-------------------------------------|--|--------------------------------|--|---------|
| Pendidikan kesehatan                | Pemberian informasi kepada pasangan usia subur untuk meningkatkan pengetahuan tentang MKJP dengan menggunakan media leaflet  | SAP                            | -  | -       |
| Pengetahuan WUS dalam MKJP          | Pemahaman WUS tentang MKJP untuk menjarangkan kehamilan meliputi jenis, efek samping, efektifitas, pemasangan, indikasi, kontra indikasi, kelebihan dan kekurangan | Kuesioner dengan 33 pertanyaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang bila menjawab pertanyaan dengan benar &lt; 56%</li> <li>2. Cukup bila menjawab pertanyaan dengan benar 56-76%</li> <li>3. Baik bila menjawab pertanyaan dengan benar 76-100% .</li> </ol> | Ordinal |
| Motivasi WUS dalam menggunakan MKJP | Dorongan WUS untuk menjadi akseptor MKJP   | Kuesioner dengan 15 pertanyaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tinggi : Bila jawaban benar 67% - 100%</li> <li>2. Sedang : Bila jawaban benar 33% - 66%</li> <li>3. Rendah : Bila jawaban benar &lt; 33%</li> </ol>   | Ordinal |

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020).

### **1. Variabel Independen**

Variabel dependen dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan kesehatan.

### **2. Variabel Dependen**

Variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas disebut variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi WUS dalam menggunakan MKJP.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara khusus, fenomena ini disebut variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner berikut:

- a. SAP pendidikan kesehatan
- b. Kuesioner pengetahuan ibu tentang MKJP

Dalam penelitian ini, Skala Guttman digunakan untuk melakukan penelitian pengetahuan. Ini adalah skala yang membutuhkan jawaban jelas dari peserta, seperti jawaban "benar" atau "salah". Pertanyaan dikategorikan menjadi positif dan negatif, dengan skor 1 untuk jawaban positif dan 0 untuk jawaban negatif, dan skor 0 untuk jawaban benar dan 1 untuk jawaban salah. Penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner, yang terdiri dari 33 pertanyaan, yang disusun seperti berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner Pengetahuan

| No | Sub Variabel    | Favorabel<br>(nomer soal)  | Unfavorabel<br>(nomer soal) | Jumlah<br>soal |
|----|-----------------|----------------------------|-----------------------------|----------------|
|    | Pengetahuan ibu |                            |                             |                |
| 1  | Pengertian MKJP | 1                          |                             | 1              |
| 2  | Implant         | 2,3, 7, 8, 9, 10,<br>12,13 | 4, 5, 6, 11                 | 12             |
| 3  | IUD             | 14,17,18,19,<br>21, 24, 25 | 15, 16, 20,<br>22, 23       | 12             |
| 4  | MOW& MOP        | 26,27, 30, 32,<br>33       | 28, 29, 31                  | 8              |

c. Kuesioner motivasi ibu dalam penggunaan MKJP

Kuesioner motivasi ibu dalam penggunaan MKJP dalam penelitian ini menggunakan Skala likert. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, motivasi, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, jawaban yang dipilih dalam skala likert adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.3. Kisi-kisi kuesioner Motivasi

| No | Sub Variabel        | Favorabel<br>(nomer soal) | Unfavorabel<br>(nomer soal) | Jumlah<br>soal |
|----|---------------------|---------------------------|-----------------------------|----------------|
| B  | Motivasi ibu        |                           |                             |                |
|    | Motivasi intrinsik  | 1,2, 4,5,7,9, 10          | 3,6, 8                      | 10             |
|    | Motivasi ekstrinsik | 12                        | 11,13,14,15                 | 5              |

2. Cara Pengumpulan data

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini melalui berbagai tahap, yaitu:

- a. Meminta surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian setelah proposal disetujui pembimbing dan penguji.
- b. Menyerahkan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian ke pihak Desa Susukan Kabupaten Semarang.

- c. Setelah disetujui pihak Desa Susukan Kabupaten Semarang kemudian menentukan waktu penelitian.
- d. Mengumpulkan WUS di balai Desa Susukan Kabupaten Semarang
- e. Menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerahasiaan informasi yang diberikan responden, serta meminta kerjasama responden yang diajukan peneliti bersedia menjadi subyek penelitian secara jujur sesuai dengan keadaan responden.
- f. Memberikan informed consent pada responden untuk di isi sebagai tanda bahwa ibu bersedia menjadi responden
- g. Menjelaskan kepada responden bahwa peneliti akan melakukan pendidikan kesehatan dan menilai pengetahuan sebelum dan sesudahnya, dan meminta mereka untuk menjadi responden.
- h. Memberikan kuesioner pengetahuan dan motivasi pre test untuk diisi oleh responden.
- i. Melakukan Pendidikan kesehatan
- j. Memberikan kuesioner pengetahuan dan motivasi post test untuk diisi oleh responden.
- k. Mengolah data penelitian dengan melakukan penilaian pada kuesioner
- l. Menganalisis data yang sudah didapat
- m. Melakukan perhitungan
- n. Menyusun laporan hasil penelitian dan pembahasan.

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji kehandalan dilakukan sebelum sampel dimasukkan ke dalam kuesioner. Menurut Arikunto (2018), instrumen yang baik harus valid dan reliabel. 20 WUS di Desa Koripan Kabupaten Semarang diuji validitas dan kredibilitas penelitian. Jumlah 20 responden disebabkan oleh fakta bahwa minimal 15 orang diminta untuk menguji validitas kuesioner. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi nilai hasil pengukuran lebih dekat ke kurva normal. Kurvanya akan mendekati kurva normal dalam arti bahwa

itu adalah fenomena universal yang berkaitan dengan ciri atau sifat alami yang normal (Machfoedz, 2018).

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2018), validitas mengacu pada tingkat kesahihan suatu instrumen. Rumus Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji validitas penelitian. Menurut Arikunto (2018), item dinyatakan valid jika koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara skor item dan skor total yang diperoleh lebih besar daripada koefisien di tabel nilai-nilai  $r$  ( $r_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 5\%$ , dan item dinyatakan gugur jika  $r_{xy}$  kurang dari  $r_{tabel}$ . Alat bantu komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Studi ini diuji pada 20 WUS di Desa Koripan Kabupaten Semarang.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada soal pengetahuan terdapat 4 soal yang tidak valid karena memiliki  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,444) yaitu soal nomer 4,5,18 dan 23, sehingga 4 soal tersebut tidak digunakan untuk penelitian. Soal yang digunakan untuk penelitian adalah 29 soal pengetahuan. Pada kuesioner motivasi terdapat 2 soal yang tidak valid karena memiliki  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,444) yaitu soal nomer 2 dan 4, sehingga 2 soal tersebut tidak digunakan untuk penelitian. Soal yang digunakan untuk penelitian adalah 13 soal motivasi

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan atau dapat dipercaya suatu alat pengukur. Ini menunjukkan konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan instrumen yang sama (Notoatmojo, 2018). Hasil pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat dapat dianggap dapat diandalkan jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,7. Alat bantu komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Statistical Product and

Service Solution (SPSS). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada 20 WUS di Desa Koripan Kabupaten Semarang.

Tabel 3.4 Hasil uji reliabilitas

| Kuesioner   | r hitung | Pembanding | Jumlah soal | Keterangan (reliabel/tidak reliabel) |
|-------------|----------|------------|-------------|--------------------------------------|
| Pengetahuan | 0,963    | 0,7        | 29          | Reliabel                             |
| Motivasi    | 0,960    | 0,7        | 13          | Reliabel                             |

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa baik kuesioner pengetahuan maupun motivasi semuanya reliabel karena memiliki r hitung  $> 0.7$  sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan untuk penelitian

## G. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), sebelum melakukan analisis data, data harus diolah. Tujuan dari olahan ini adalah untuk mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh, terutama dalam pengujian hipotesis. Termasuk dalam proses pengolahan data penelitian ini adalah:

### 1. *Editing*

Setelah pengisian kuesioner, dilakukan penyesuaian dengan memasukkan semua data yang dikumpulkan ke dalam master tabel. Ini dilakukan untuk memastikan kelengkapan data dan memastikan bahwa jawaban sesuai dengan pertanyaan.

### 2. *Scoring*

Dengan kata lain, untuk membuat pengumpulan data lebih mudah, item-item tertentu harus diberi skor. Kemudian masukkan data responden dalam tabel sesuai dengan skor mereka. Kuesioner pengetahuan memberikan skor positif untuk jawaban benar, skor negatif untuk jawaban salah, dan skor positif untuk jawaban salah. Kuesioner motivasi dengan soal positif sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 4.

### 3. Memasukkan Data

Setelah kode dimasukkan ke dalam program atau software komputer, data dari jawaban responden didistribusikan secara sederhana dalam bentuk tabel atau kolom sesuai dengan masing-masing jawaban responden. Menurut Notoatmodjo (2018).

### 4. Coding

Coding adalah proses mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana dengan menggunakan kode tertentu, seperti mengubah kalimat menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, variabel pendidikan kesehatan pre-test memiliki kode 1, variabel pengetahuan memiliki kode 3, cukup kode 2, dan variabel motivasi memiliki kode 2, tinggi kode 1, dan rendah kode 1.

### 5. Tabulating

Penyusunan data adalah pengorganisasian data sehingga dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisa.

## **H. Analisa Data**

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan sifat masing-masing variabel yang diamati dalam penelitian. Jenis data menentukan bentuk analisis univariat. Menurut Notoatmodjo (2018)

Data karakteristik dari setiap sampel diamati melalui distribusi frekuensi, usia, pendidikan, paritas, dan pengetahuan, serta motivasi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

### 2. Analisis Bivariat

Setelah analisis univariat di atas selesai, kita dapat mengetahui karakteristik atau distribusi setiap variabel. Setelah itu, kita dapat melanjutkan dengan analisis bivariat, yang melihat dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi satu sama lain. Menurut Notoatmodjo (2018)

Analisis bivariat yang dilakukan untuk menganalisis pre dan post sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, hasil uji normalitas data pre test jika berdistribusi normal. maka peneliti melakukan uji t berpasangan (*paired t-test*) jika tidak normal menggunakan wilcoxon. Selanjutnya interpretasi hasil uji statistik sebagai berikut:

- a. Menerima  $H_a$  (menolak  $H_0$ ) bila diperoleh nilai  $p < (0,05)$ , yang berarti ada Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi WUS Dalam Menggunakan MKJP di Desa Susukan Kabupaten Semarang.
- b. Menerima  $H_0$  (menolak  $H_a$ ) bila diperoleh nilai  $p > (0,05)$  yang berarti tidak ada Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi WUS Dalam Menggunakan MKJP di Desa Susukan Kabupaten Semarang.